

THE EFFECTIVENESS OF USING YOUTUBE IN TEACHING ENGLISH LISTENING TO ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Aini Safitri

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang
1805020050@students.unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan efektivitas penggunaan Youtube sebagai media dalam pengajaran mendengarkan atau menyimak bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di MI Tarbiyah Islamiyah, Kecamatan Belendung, Kelurahan Benda, Kota Tangerang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tarbiyah Islamiyah. Data dikumpulkan dengan teknik: tes (pre-test dan post-test). Selanjutnya data dianalisis dengan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pengajaran banyak perubahan yang signifikan dalam menggunakan media Youtube untuk materi mendengarkan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata post-test (65,75 menjadi 75,50). Persepsi siswa pada penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran memberikan respon yang sangat positif, karena pengucapan yang cukup jelas dan gambar yang menarik.

Katakunci: Using Youtube, Teaching English, Listening.

Abstract

This study describes the effectiveness of using Youtube as a medium in teaching listening or listening to English. This research was conducted in MI Tarbiyah Islamiyah, Belendung District, Benda Village, Tangerang City. The sample of this research is the third grade students of MI Tarbiyah Islamiyah. Data were collected using the following techniques: tests (pre-test and post-test). Furthermore, the data were analyzed using a quantitative approach method. The results showed that after teaching there were many significant changes in using Youtube media for listening material. This is indicated by the increase in the average post-test score (65.75 to 75.50). Students' perceptions of the use of Youtube as a learning medium gave a very positive response, because the pronunciation is quite clear and the pictures are interesting.

Keywords: *Models of the birth of the Universe, resonance interaction, the birth of the planets of the solar system, the period of existence of life on Earth.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran ialah aset berarti untuk kemajuan suatu bangsa, oleh sebab itu tiap masyarakat negeri wajib serta harus menjajaki jenjang pembelajaran, baik jenjang pembelajaran anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam perihal pembelajaran, seseorang

anak membutuhkan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran diiringi dengan pemahaman mengenai ciri anak sesuai pertumbuhan serta perkembangannya. Saat ini bahasa Inggris telah digunakan sebagai media komunikasi antar bangsa dan bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa internasional. Bahkan ada beberapa bangsa/negara yang telah

menggunakan bahasa ini sebagai bahasa kedua mereka. Bahasa Inggris juga memainkan peran penting dalam bidang komunikasi, perdagangan, ekonomi, politik, pariwisata, pendidikan, pengetahuan, dll.

Perihal tersebut akan sangat membantu dalam membiasakan proses belajar untuk anak dengan usia, kebutuhan serta keadaan masing-masing. Mengajar dengan menggunakan media dapat mendorong siswa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab dan kendali atas belajar, terlibat dalam perencanaan bersama silabus dan mengambil perspektif jangka panjang tentang pembelajaran mereka (Nasution, 2019).

Mendengarkan adalah keterampilan bahasa yang paling penting dan juga merupakan bagian dari komunikasi melalui mendengarkan sehingga kita dapat berbagi ide dengan orang lain. Penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini; Bahasa Inggris adalah sarana komunikasi paling luas yang dapat digunakan di hampir semua negara (Lestary, 2019).

Mendengarkan adalah salah satu keterampilan bahasa Inggris yang penting. Ini berbeda dengan keterampilan lain yang harus dipelajari. Wallace (1998) menyatakan mendengarkan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami apa yang dikatakan orang lain (Rizkan et al., 2019).

Mendengarkan memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa, melalui mendengarkan kita dapat meningkatkan keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara dan menulis. Oleh karena itu pembelajaran menyimak perlu mendapat perhatian ekstra dari master dalam menyediakan media yang sesuai dan menghasilkan pelatihan yang lebih tepat. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak harus disesuaikan dengan

perencanaan, metode dan strategi pengajar itu sendiri dalam expositions belajar-mengajar, karena tujuan penggunaan media adalah agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga efisien dan efektif. expositions pembelajaran terjadi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Modeling et al., 2019).

Mendengarkan mengambil bagian penting dalam korespondensi karena dikatakan bahwa, dari semua waktu yang dihabiskan untuk menyampaikan, mendengarkan membutuhkan 40-setengah dibandingkan dengan kemampuan yang berbeda. Lambat laun, banyak siswa bingung dalam kemampuan mendengarkan. Untuk siswa tertentu, keahlian ini dianggap sebagai kemampuan yang paling merepotkan. Beberapa dari mereka tidak dapat mengambil minat secara efektif dalam gerakan mendengarkan yang diajarkan di kelas bahkan dalam kenyataan. Mereka dapat merasakan artikulasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka tidak bisa bereaksi apa-apa ketika mendengar artikulasi dan diskusi bahasa Inggris. Siswa bahasa Inggris memiliki masalah besar dalam pemahaman mendengarkan bahasa Inggris karena cara sekolah lebih fokus pada kemampuan dan sudut pandang yang berbeda dalam memperoleh ukuran.

Di era abad ke-21 ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara signifikan dan tinggi digunakan di berbagai sektor kehidupan manusia untuk mempermudah cara hidup. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 dan Kerangka Pembelajaran Abad 21 mengedepankan pembelajaran terintegrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai pengetahuan penting untuk menghadapi era pembelajaran digital (Cahyana, 2020) dan (Sudarmaji & Yusuf, 2021).

Kita semua tahu bahwa media memberikan banyak manfaat, tetapi guru di kelas harus bisa mempertimbangkan media apa yang akan mereka berikan kepada siswa

dalam proses belajar-mengajar. (Nasution, 2019) mengklasifikasikan media menjadi sepuluh jenis, antara lain Audio, Print, Audio Print, Proyeksi Visual Silent, Audio Visual Projection Silent, Visual Motion, Audio Visual Motion, Physical Object, Human and Environment dan yang terakhir adalah Komputer. Manfaat dari seluruh media tersebut merupakan untuk menyampaikan materi kepada siswa di kelas. Pada artikel ini, penulis memakai aplikasi YouTube sebagai media pembelajarannya dalam proses belajar- mengajar.

Tujuan utama pelajari bahasa Inggris di masa globalisasi dikala ini merupakan kemahiran dalam percakapan bahasa Inggris. Banyak siswa mengalami sebagian kesusahan pada saat mereka hendak berbicara dengan bahasa Inggris, meski mereka telah belajar bahasa Inggris sepanjang bertahun-tahun. Kedua, mereka khawatir serta kurang yakin diri terhadap keahlian untuk mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dan ketiga, belum terdapatnya media serta tata cara pendidikan yang menarik untuk mengaitkan siswa berbicara dengan bahasa Inggris.

Salah satu layanan Internet yang berisi informasi seputar dunia adalah YouTube. YouTube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim dan secara resmi diluncurkan pada Juni 2005 (Burgess & Green, 2009). YouTube juga menyediakan video yang membantu meningkatkan proses belajar mengajar bahasa Inggris. Menurut Tarunpatel (2009), YouTube berisi sejumlah besar konten video, beberapa di antaranya sangat dapat dieksploitasi di dalam kelas. Selain itu, Heriyanto (2015) juga menyatakan bahwa video YouTube dibatasi panjangnya; ini membuat mereka cocok untuk waktu kelas yang terbatas. Artinya YouTube dapat menjadi salah satu

media pengajaran yang dapat digunakan di dalam kelas (Hussin, 2020).

YouTube telah berubah menjadi media sosial ketika video dibagikan dan ketika komentar dan bentuk interaksi lainnya terjadi di situs DeWitt et al. (2013). YouTube menghasilkan pengetahuan, terutama; ia menawarkan bentuk multimedia pendidikan, kemampuan peserta didik untuk mengingat dan memahami meningkat lebih baik ketika mereka memiliki pengalaman penuh, yaitu ketika mereka melihat, mendengar, dan melakukan. Tingkat pemahaman suatu mata pelajaran lebih tinggi dari 75% ketika mereka melihat, mendengar, dan menghasilkan materi selama pengajaran, sedangkan 20% untuk peserta didik yang hanya memahami selama persiapan, dan 40% hanya di antara mereka yang melihat dan mendengar (Lindstrom, 1994). Sebagaimana dijelaskan di atas, video YouTube adalah alat alternatif untuk digunakan dalam pengajaran bahasa yang menyediakan informasi audio-visual (Handi Pratama et al., 2020)

Studi saat ini mencoba mengisi celah yang belum dieksplorasi oleh kedua studi tersebut, yaitu jenis video You Tube yang disukai siswa dan kompetensi bahasa apa yang menurut mereka ditingkatkan dengan menonton video tersebut. Dengan topik ini, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tiga pihak. Pertama, penelitian ini dapat membantu siswa memilih jenis video untuk ditonton dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Kedua, guru dapat memilih video yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan kelas. Demikian juga penelitian ini dapat bermanfaat sebagai refleksi bagi pengajaran guru. Terakhir, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada tentang YouTube dalam pengajaran mendengarkan bahasa Inggris s Penyelidikan saat ini mencoba untuk mengisi lubang yang belum diselidiki oleh kedua ujian, untuk lebih spesifik jenis

rekaman You Tube yang disukai siswa dan kemampuan bahasa apa yang menurut mereka meningkat dengan menonton rekaman. Dengan tema ini, ujian tersebut ingin menguntungkan tiga pertemuan. Awalnya, ujian ini dapat membantu siswa memilih jenis rekaman untuk ditonton dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Selain itu, pendidik dapat memilih rekaman yang tepat untuk digunakan dalam gerakan ruang belajar. Demikian pula, ujian ini dapat bermanfaat sebagai refleksi untuk instruksi pendidik/instruktur. Akhirnya, ujian ini dapat memajukan tulisan terkini tentang YouTube dalam menampilkan penyyetelan bahasa Inggris

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah : "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."(Yasmin, 2017)

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Yasmin, 2017).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah media youtube bisa memperbaiki kemampuan menyimak siswa. Peneliti melakukan survei terhadap responden dan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan ujian pilihan ganda

sebagai alat pengumpulan data utama, maka dari itu peneliti menggunakan youtube sebagai media pembelajarannya. Peneliti memutar video yang berisikan materi yang akan mereka pelajari, para siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih mudah mengerti apa yang dijelaskan.

3. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitiannya adalah penelitian eksperimen semu dimana hanya ada satu kelompok yang menggunakan pre-test dan post-test di kelas eksperimen. Peneliti telah memberikan pre-test dan post-test di kelas eksperimen. Dipertemuan pertama, peneliti memberikan pre-test kepada siswa dan selanjutnya setelah memberikan pre-test kepada siswa peneliti memberikan treatment menggunakan video youtube terkait materi saat mengajar siswa. Dan penelitian selanjutnya, peneliti memberikan post-test kepada siswa di kelas eksperimen. Berikut ini adalah desain penelitian pre-test dan post-test yang dijelaskan pada tabel.

Desain Penelitian

Pre-test	treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Where:

O₁ : Post-test

X : Treatment

O₂ : Post-test

4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Tarbiyah Islamiyah di Jl. Adi Sucipto, kelurahan Belendung, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Penelitian dimulai dari tanggal 27-28 Juni, sebanyak 2 kali pertemuan.

5. Population and Sample

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi partisipan dalam penelitian ini siswa kelas III SD. Menurut Prof. Sugiyono (2015, hlm 81): "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)" (Hutagalung, 1967). Sampel penelitian ini adalah 21 orang siswa MI Tarbiyah Islamiyah kota Tangerang. Dalam dua kali pertemuan siswa ini mengikuti kegiatan belajar mengajar oleh peneliti.

6. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah pengumpulan data awalnya peneliti membuat surat izin kepada sekolah bahwasanya kami akan melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah tersebut dengan melibatkan siswa kelas III. Setelah itu peneliti memberikan soal Pre-test kepada siswa dan memberikan pengajaran kepada siswa. Di hari kedua peneliti kembali melakukan pembelajaran kepada murid-murid setelah itu memberikan soal Post-Test agar peneliti mengetahui sejauh mana murid dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan.

7. Instrument

Suharsimi Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa, "instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya" (Han & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; Mckee, 2019). 1. Untuk mendapatkan data, tes mendengarkan diberikan kepada siswa. Ada dua tes, pre-test dan

post-test yang hasilnya dibandingkan untuk melihat signifikansi perlakuan.

8. Technique of collecting data Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2015 hal.147): "Teknik Analisis Data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mengolah data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. diajukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pilihan Ganda, dan essay

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari video Youtube terhadap pemahaman mendengarkan siswa. Test of Homogeneity of Variances dalam versi SPSS digunakan dalam menganalisis data tes. Berdasarkan hasil pre-test, terlihat jelas bahwa nilai siswa berkisar antara 60-85. Nilai rata-rata pre-test adalah 65,75, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 85. Sedangkan rentang nilai post-test siswa antara 70 - 95. Artinya nilai minimum post-test adalah 70 dan nilai maksimum 95, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 75,50. Oleh karena itu, dapat dibenarkan bahwa skor siswa dalam pemahaman mendengarkan meningkat setelah penerapan perlakuan.

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data uji berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan SPSS for Windows. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1.1 tabel uji normalitas

Tests of Normality^{b,c,d}

Posttest		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	70	,360	7	,007	,664	7	,001
	75	,300	8	,033	,798	8	,027

A. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest	20	25	60	85	1315	65,75	6,340	40,197
Posttest	20	25	70	95	1510	75,50	6,262	39,211
Valid N (listwise)	20							

B. Pretest konstan ketika Posttest = 80. Telah dihilangkan.

C. Pretest konstan ketika Posttest = 85. Telah dihilangkan.

D. Pretest konstan ketika Posttest = 95. Telah dihilangkan.

Hasil Pre-test dan Post-test

No	Nama	Pretest	Post Test
1	AHMAD REVAN ALFARIZI	60	70
2	ALVIN ALFASHA	60	75
3	ARYA DWI PUTRA	60	75
4	AULIA PUTRI	65	70
5	BAGAS SAPUTRA	60	70
6	DEDE HARYONO	60	75
7	DENDRA IRENDA	65	70
8	DETA FIRMANSYAH	65	70
9	FADLIANSYAH	60	75
10	GIFARIL AZHAR	65	75
11	KANIA PUTRI AULIA	85	95
12	DZAKIRATUNNISA	65	75
13	M. ABIZAR AL GIPARI	60	70
14	AHMAD REVAN ALFARIZI	65	75
15	ALVIN ALFASHA	65	70
16	ARYA DWI PUTRA	70	75
17	AULIA PUTRI	70	80
18	NUR AKIKAH	70	80
19	NURSAIDAH FITRIYAH	70	80
20	SALSA MEIDIA ARDIAN	75	85

Tabel 1.1.3 hasil Pre test dan Post test

Hypothesis Test Summary

Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
The median of differences between Pretest and Posttest equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	,000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8,194	2	15	,004

1.4 tabel Uji Homogenitas Varians

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan video Youtube terhadap pemahaman mendengarkan siswa. Setelah menganalisis hasil tes seperti pre test dan post test, peneliti menemukan bahwa hasil kemampuan mendengarkan siswa berdasarkan tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III MI Kota Tangerang mengalami peningkatan yang signifikan dalam skor post test dari pada pre test. Terlihat bahwa nilai rata-rata pada pre-test adalah 65,75 sedangkan nilai rata-rata pada post-test adalah 75,50. Artinya, rata-rata skor yang diperoleh adalah 8,194. Selanjutnya, hasil tabel menunjukkan bahwa signifikansi dua sisi adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak, sedangkan H_1 diterima bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan video Youtube terhadap pemahaman menyimak siswa (Shafwati et al., 2021).

Setelah menganalisis soal pre-test dan post-test yang telah diisi oleh siswa, peneliti menemukan bahwa pada saat pre-test siswa belum begitu memahami dari apa yang mereka dengarkan melalui lisan yang di tulis pada kertas. namun setelah treatment dan post test hasil tes siswa meningkat karna sudah bisa mendengarkan secara seksama atau dengan teliti karna media youtube mengucapkan dengan cukup jelas, mudah dan menarik.

Daftar Pustaka

Cahyana, A. A. C. (2020). The use of Youtube Video in Teaching English for Foreign Language At Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*

Indonesia, 8(2), 1–11.

Han, E. S., & Goleman, Daniel; Boyatzis, Richard; McKee, A. (2019). Instrumen Penilaian Tes. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Handi Pratama, S. H., Ahsanul Arifin, R., & Sri Widianingsih, A. W. (2020). The Use of YouTube as a Learning Tool in Teaching Listening Skill. *International Journal of Global Operations Research*, 1(3), 123–129. <https://doi.org/10.47194/ijgor.v1i3.56>

Hussin, R. A. (2020). The Use of Youtube Media Through Group. *The Use of YouTube Media Through Group Discussion in Teaching Speaking*, 11(1), 19–33.

Hutagalung, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Lestary, N. L. G. W. (2019). The Use of Songs To Improve Students' Listening Comprehension Ability. *Yavana Bhasha : Journal of English Language Education*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.25078/yb.v2i2.1024>

Modeling, L. M., Measurement, F., Snowrift, O. N., Environmental, A. R., Regional, S., Power, E., Limited, G. C., Influence, T. H. E., Snow, O. F., On, F., Around, S., Embankment, T. H. E., Wind, I. N., Snow, B., Aspect, O. F., On, R. R., Distribution, S., Model, A. A. C., Simulation, N., ... Maciejowski, J. M. (2019). No

主観的健康感を中心とした在宅高齢者における

健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Journal of Wind Engineering*

and *Industrial Aerodynamics*, 53(9), 105.
26(3), 1–4.

Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context: Teaching Procedure Text. *Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29–33.
<https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>

Rizkan, A. M., Mukhaiyar, M., & Refnaldi, R. (2019). *The Effect of Using Youtube as A Teaching Media on the Students' Listening Skill (The Case of 2nd Semester Students of English Education Study Program of IKIP-PGRI Pontianak)*. 301(Icla 2018), 286–291. <https://doi.org/10.2991/icla-18.2019.48>

Shafwati, D., Sholihah, L., Prakoso, G., & Riyantika, F. (2021). *The Use of YouTube Video toward Students' Listening Ability*. 2013.
<https://doi.org/10.4108/eai.16-10-2020.2305198>

Sudarmaji, I., & Yusuf, D. (2021). The Effect of Minecraft Video Game on Students' English Vocabulary Mastery. *JETAL: Journal of English Teaching & Applied Linguistic*, 3(1), 30–38.
<https://doi.org/10.36655/jetal.v3i1.600>

Sugiyono. (2016). Populasi Dan Sample. *Bussines*, 01(01), 4–5.

Yasmin, D. U. (2017). PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DAN PENGENDALIAN BIAYA TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studipada PT. INTI (Persero) Bandung dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung).
[Http://Repository.Unpas.Ac.Id/](http://Repository.Unpas.Ac.Id/),